

PERILAKU MEROKOK MAHASISWA
(Studi Kasus di Universitas Ibn Khaldun Bogor Tahun 2013)

Oleh:
Indira Chotimah, SKM., MKM.
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor

Abstract

Regulation to reduce the number of cigarettes one epidemic is Health Act No. 36 of 2009 Section 115 of the No Smoking Area at 7 order , one of which is the place of teaching and learning process . UIKA which is a place where teaching and learning proses, there are still many students who smoke . Knowledge and attitudes of students regarding their smoking behavior is a description of the cigarette itself. This research is a quantitative study using survey method and cross sectional approach . Samples were taken using simple random sampling technique . UIKA students knowledge about smoking almost equal, the majority (56.2 %) of respondents had good knowledge . UIKA student attitudes about smoking almost equal, the majority (50.8 %) of respondents had a negative attitude towards smoking . The results of the analysis it was found that there was a significant relationship between knowledge and smoking behavior . UIKA Students are good knowledgeable have 4.42 times higher probability of not smoking than students UIKA less knowledgeable about smoking . There is a significant relationship between attitudes and smoking behavior. UIKA student have negative attitude have the opportunity to not smoke 21.67 times higher probability of positive attitude to smoking. The author suggests that education about the dangers of smoking implemented and the implementation of smoking regulations on campus UIKA also make the campus smoke-free area .

Keywords: students, smoking, behavior

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO, 2013) menyatakan bahwa kanker paru-paru adalah penyebab paling umum kematian akibat kanker. Epidemio roko membunuh hampir 6 juta orang per tahun. Hal ini mencakup lebih dari 600.000 bukan perokok (perokok pasif) yang meninggal akibat paparan asap tembakau. Penggunaan tembakau bertanggung jawab atas 70% dari kejadian kasus kanker paru-paru. Lebih dari 80% perokok saat ini tinggal di negara berkembang.

Epidemi rokok membunuh hampir 6 juta orang per tahun. Indonesia menjadi urutan pertama di Asia Tenggara sebagai konsumen rokok terbanyak. Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2010 menemukan fakta bahwa 34,7% penduduk Indonesia berusia 10 tahun keatas adalah perokok.

Menurut WHO (2013) Epidemi rokok yang terjadi di seluruh dunia dapat dicegah. Namun, hanya setengah dari populasi negara yang ada di dunia yang sepenuhnya melindungi rakyatnya dengan memberikan intervensi kebijakan yang secara signifikan dapat mengurangi konsumsi rokok. Salah satu bentuk kebijakan yang disarankan WHO dengan strategi MPOWER adalah kebijakan untuk melindungi penduduk dari asap tembakau.

Kebijakan atau regulasi yang berkaitan dengan rokok yang ada pada negara hukum Indonesia salah satunya adalah Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 tentang Kawasan Tanpa Rokok di 7 tatanan. Tidak hanya kebijakan tingkat nasional, kebijakan di tingkat kota/kabupaten pun mengeluarkan peraturan daerah mengenai kawasan tanpa rokok. Salah satunya adalah Pemerintah Daerah Kota Bogor mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Kota Bogor Nomor 12 tahun 2009 tentang kawasan tanpa rokok.

Terdapat 7 tatanan/kawasan tanpa rokok yang disebutkan didalam Perda Kota Bogor Nomor 12 tahun 2009 yang merujuk dari UU Nomor 36 tahun 2009, yaitu: Sasaran Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Tempat Proses Belajar Mengajar, Tempat Bermain anak, Tempat Ibadah, Angkutan Umum , Tempat Kerja dan Tempat umum.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan populasi adalah mahasiswa UIKA di tingkat sarja dan diploma. Jumlah seluruh populasi adalah 3.835 mahasiswa yang terdaftar di BAAK per Oktober 2010. Perhitungan sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 sampel. Sampel total yang akan diambil dalam penelitian ini adalah total minimal sampel ditambah 25% dari total sampel yaitu sebanyak 130 sampel. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jika terdapat missing data/data yang tidak lengkap.

Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional berdasarkan proporsi jumlah mahasiswa setiap fakultas dengan non random dengan menggunakan teknik purposive sampling dimana pengambilan sample dilakukan atas dasar pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.

Pengumpulan data lapangan dilakukan oleh mahasiswa FIKES UIKA semester 3 sebanyak 13 enumerator. Pengumpulan data sendiri dilaksanakan selama bulan November 2013.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Seluruh sampel tersebar di seluruh fakultas sesuai dengan proporsinya. Terlihat bahwa sebagian besar sampel adalah laki-laki (82,3 %). Sampel terbanyak adalah Fakultas Teknik dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan.

**Tabel 1:
Karakteristik Responden dalam Survei**

| Karakteristik Responden | Kategori | Persen |
|--------------------------------|---------------------------------------|---------------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 82,3 |
| | Perempuan | 17,7 |
| Fakultas | Fakultas Teknik | 23,1 |
| | Fakultas Ekonomi | 19,2 |
| | Fakultas Hukum | 7,7 |
| | Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan | 23,1 |
| | Fakultas Agama Islam | 18,5 |
| | Fakultas Ilmu Kesehatan | 8,5 |
| | | |

**Tabel 2:
Pernyataan Responden Tentang Pengetahuan, Sikap dan Perilaku
Terkait Merokok**

| Pengetahuan, Sikap dan Perilaku | Pernyataan Rersponden | Persen |
|----------------------------------------|------------------------------|---------------|
| Pengatahuan | Baik | 56,2 |
| | Kurang | 43,8 |

| | | |
|----------|---------------|------|
| Sikap | Positif | 49,2 |
| | Negatif | 50,8 |
| Perilaku | Merokok | 49,2 |
| | Tidak Merokok | 50,8 |

Pengatahuan responden tentang bahaya merokok hampir berimbang namun mayoritas (56,2%) responden sudah berpengetahuan baik, namun 40,8 persen masih berpengetahuan kurang tentang bahaya rokok.

Sikap responden merokok hampir berimbang namun mayoritas (50,8%) responden memiliki sikap negatif terhadap rokok, namun 40,8 persen masih memiliki sikap positif rokok.

Distribusi perilaku merokok mahasiswa UIKA 2013, dimana antara mereka yang merokok dan tidak hampir berimbang. Namun, sedikit lebih banyak (50,8%) perilaku mahasiswa yang tidak merokok, dari pada yang merokok (49,2%).

Tabel 3:
Chi Square Analisis Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Merokok Mahasiswa UIKA 2013

| Pengetahuan | Merokok | | | OR (95% CI) | P Value |
|-------------|---------|-----------|-----------|--------------------------|---------|
| | Ya (%) | Tidak (%) | Total (%) | | |
| Kurang | 68,4 | 31,6 | 100 | 4,424 (2,107 – 9,289) | 0,000 |
| Baik | 32,9 | 67,1 | 100 | | |
| Jumlah | 48,5 | 51,5 | 100 | | |

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dan perilaku tidak merokok diperoleh bahwa ada sebanyak 18 (31,6%) responden berpengetahuan kurang berperilaku tidak merokok. Sedangkan diantara responden yang berpengetahuan baik, ada 49 (67,1%) yang tidak merokok. Hasil uji statistik diperoleh nilai p =

0,00 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian tidak merokok antara responden yang berpengetahuan kurang dengan responden yang berpengetahuan baik (ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 4,424, artinya responden berpengetahuan baik mempunyai peluang 4,42 kali untuk tidak merokok dibanding responden yang berpengetahuan kurang.

Tabel 4:
Chi Square Analisis Hubungan Sikap dan Perilaku Merokok
Mahasiswa UIKA 2013

| Sikap | Merokok | | | OR (95% CI) | P Value |
|---------|-----------|--------------|--------------|-------------------------------|---------|
| | Ya (%) | Tidak (%) | Total (%) | | |
| Positif | 81,3 | 18,8 | 100 | 21,667 (8,794 – 53,382) | 0,000 |
| Negatif | 16,7 | 83,3 | 100 | | |
| Jumlah | 48,5 | 51,5 | 100 | | |

Hasil analisis hubungan antara sikap dan perilaku tidak merokok diperoleh bahwa ada sebanyak 12 (18,8%) responden bersikap positif terhadap rokok berperilaku tidak merokok. Sedangkan diantara responden yang bersikap negatif terhadap rokok, ada 55 (83,3%) yang tidak merokok. Hasil uji statistik diperoleh nilai p = 0,00 maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian tidak merokok antara responden yang bersikap negatif terhadap rokok dengan responden yang bersikap positif terhadap rokok (ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku merokok). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 21,667, artinya responden bersikap negatif terhadap rokok mempunyai peluang 21,67 kali untuk tidak merokok dibanding responden yang bersikap positif terhadap rokok.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari studi ini adalah pengetahuan rokok hampir berimbang antara yang berpengetahuan baik dan buruk, begitu pula dengan sikap mahasiswa terhadap rokok hampir berimbang antara yang negatif dan positif terhadap rokok. Demikian halnya dengan perilaku mereka terhadap merokok hampir setengah responden merokok. Hasil analisis membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok mahasiswa UIKA 2013.

E. Rekomendasi

Saran yang dapat disampaikan adalah perlunya pendidikan atau penyuluhan mengenai kesehatan terutama tentang bahaya merokok untuk civitas UIKA. Selain itu perlu juga diberlakukan kebijakan mengenai kampus UIKA kawasan bebas asap rokok.

F. Daftar Pustaka

- Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan.
- Peraturan Bersama Menteri Kesehatan Nomor 188/Menkes/PB/I/2011 dan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok.
- Promosi Kesehatan Kemenkes RI. Dampak Rokok Terhadap Ekonomi.
- Promosi Kesehatan Kemenkes RI. Dampak Rokok Terhadap Kesehatan.
- Promosi Kesehatan Kemenkes RI. Masalah Merokok di Indonesia.
- Peraturan Daerah (Perda) Kota Bogor Nomor 12 tahun 2009 Tentang Kawasan Tanpa Rokok .
- TCSC, IAKMI dan KPS PDKT. 2010. Fakta Tembakau Permasalahannya di Indonesia Tahun 2010, IAKMI, Jakarta.
- Thabrany dan Sarnantio. 2012. *The Heaven for Cigarette Companies and The Hell For The People*. FKM UI, Depok
- WHO Report on The Global Tobacco Epidemic 2011, Country Profile Indonesia